

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting dan bisa dijadikan salah satu parameter yang dapat menentukan kualitas sumber daya manusia sebuah negara, karena melalui pelayanan kesehatan dapat dilihat maju atau tidaknya suatu negara. Selain itu, kesehatan merupakan faktor yang penting bagi individu, karena tingkat kesehatan individu juga mempengaruhi individu tersebut untuk mencapai suatu kondisi yang sejahtera.

Kualitas kesehatan secara fisik, mental spritual, maupun sosial memungkinkan setiap individu untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Kesehatan menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan dalam pembangunan nasional. Spicker (dalam Ocbrianto 2012: 1) menyatakan bahwa kesehaatan seagai salah satu bidang yang berkatan dengan pembangunan kesehatan nasional.

Mewujudkan kualitas kesehatan yang baik bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja, namun sangat diperlukan peran serta aktif masyarakat yang saling mendukung satu sama lain untuk meningkatkan status kesehatan masyarakat. Upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan dapat berupa menyelenggarakan pelayanan kesehatan dengan seak-baiknya. Pelayanan keseatan dapat diselenggarakan sendiri maupun bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan mengobati penyakit, serta memulihkan perseoranagn, kelompok ataupun masyarakat.

Kader posyandu memiliki peran yang sangat besar dalam hal pemantauan tumbuh kembang balita. Kader posyandu adalah masyarakat yang dipilih dari dan oleh masyarakat untuk menjadi penyelenggara posyandu dan mengambil peranan penting dalam semua kegiatan posyandu (Kemenkes RI, 2011).

Kader adalah seorang tenaga sukarela yang direkrut dari, oleh dan untuk masyarakat, yang bertugas membantu kelancaran pelayanan kesehatan. Keberadaan kader sering dikaitkan dengan pelayanan rutin di posyandu. Sehingga seorang kader posyandu harus mau bekerja secara sukarela dan ikhlas, mau dan sanggup melaksanakan kegiatan posyandu, serta mau dan sanggup menggerakkan masyarakat untuk melaksanakan dan mengikuti kegiatan posyandu (Ismawati dkk, 2010).

Begitu penting peran kader posyandu, maka dilakukan sebuah penelitian yang dilakukan oleh Swandeni (2009) yaitu melakukan penilaian tingkat pengetahuan dan keterampilan kader posyandu terhadap penilaian capaian pemantauan tumbuh kembang balita yang dilakukan di Puskesmas Gerung, Lombok Barat menunjukkan hasil survey bahwa 78,7% kader Posyandu tidak mengetahui definisi N/D dengan benar dan hampir semua kader masih keliru mengartikan N dengan tepat (Suranadi, L., 2015). Berdasarkan hasil laporan rekapitulasi bulan Mei Desa Sumbersari, Moyudan yang menyatakan bahwa beberapa cakupan yang belum mencapai target nasional dan hasil survey pengetahuan serta keterampilan kader posyandu di Puskesmas Gerung, Lombok Barat yang masih keliru dalam hal pelaporan pemantauan pertumbuhan balita, maka perlu dilakukan pengkajian untuk mengetahui pengetahuan kader posyandu

tentang pengertian dan interpretasi capaian agar capaian SKDN di wilayah Desa Sumpalsari, Moyudan mencapai target nasional, sehingga keberhasilan program posyandu dapat meningkat.

Syarat Menjadi Kader Posyandu :

1. Dapat membaca dan menulis
2. Berjiwa sosial dan mau bekerja secara relawan
3. Mengetahui adat istiadat serta kebiasaan masyarakat
4. Mempunyai waktu yang cukup
5. Bertempat tinggal di wilayah posyandu
6. Berpenampilan ramah dan simpatik
7. Mengikuti pelatihan-pelatihan sebelum menjadi kader posyandu.

Tugas-tugas kader posyandu pada hari sebelum atau saat persiapan hari buka Posyandu, meliputi :

- a. Menyiapkan alat dan bahan, yaitu alat penimbangan bayi, KMS, alat peraga, LILA, alat pengukur, obat-obat yang dibutuhkan (pil besi, vitamin A, oralit), bahan atau materi penyuluhan.
- b. Mengundang dan menggerakkan masyarakat, yaitu memberitahu ibu-ibu untuk datang ke Posyandu.
- c. Menghubungi Pokja Posyandu, yaitu menyampaikan rencana kegiatan kepada kantor desa dan meminta mereka untuk memastikan apakah petugas sektor bisa hadir pada hari buka Posyandu.
- d. Melaksanakan pembagian tugas, yaitu menentukan pembagian tugas di antara kader Posyandu baik untuk persiapan maupun pelaksanaan kegiatan.

Tugas kader pada hari buka Posyandu disebut juga dengan tugas pelayanan 5 meja, meliputi :

1. Meja 1, yaitu bertugas mendaftarkan bayi atau balita, yaitu menuliskan nama balita pada KMS dan secarik kertas yang diselipkan pada KMS dan mendaftarkan ibu hamil, yaitu menuliskan nama ibu hamil pada Formulir atau Register ibu hamil.
2. Meja 2, yaitu bertugas menimbang bayi atau balita dan mencatat hasil penimbangan pada secarik kertas yang akan dipindahkan pada KMS.
3. Meja 3, yaitu bertugas untuk mengisi KMS atau memindahkan catatan hasil penimbangan balita dari secarik kertas ke dalam KMS anak tersebut.
4. Meja 4, yaitu bertugas menjelaskan data KMS atau keadaan anak berdasarkan data kenaikan berat badan yang digambarkan dalam grafik KMS kepada ibu dari anak yang bersangkutan dan memberikan penyuluhan kepada setiap ibu dengan mengacu pada data KMS anaknya atau dari hasil pengamatan mengenai masalah yang dialami sasaran.
5. Meja 5, merupakan kegiatan pelayanan sektor yang biasanya dilakukan oleh petugas kesehatan, PLKB, PPL, dan lain-lain. Pelayanan yang diberikan antara lain : Pelayanan Imunisasi, Pelayanan Keluarga Berencana, Pengobatan Pemberian pil penambah darah (zat besi), vitamin A, dan obat-obatan lainnya.

Tugas-tugas kader setelah hari buka Posyandu, meliputi :

1. Memindahkan catatan-catatan dalam Kartu Menuju Sehat (KMS) ke dalam buku register atau buku bantu kader.

2. Menilai (mengevaluasi) hasil kegiatan dan merencanakan kegiatan hari Posyandu pada bulan berikutnya. Kegiatan diskusi kelompok (penyuluhan kelompok) bersama ibu-ibu yang rumahnya berdekatan (kelompok dasawisma).
3. Kegiatan kunjungan rumah (penyuluhan perorangan) merupakan tindak lanjut dan mengajak ibu-ibu datang ke Posyandu pada kegiatan bulan berikutnya.

Posyandu (pos pelayanan terpadu) adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh, dari, dan untuk masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat pada umumnya serta kesehatan ibu dan anak pada khususnya. Posyandu merupakan bagian dari pembangunan untuk mencapai keluarga kecil bahagia dan sejahtera, dilaksanakan oleh keluarga bersama dengan masyarakat di bawah bimbingan petugas kesehatan dari puskesmas setempat.

Posyandu merupakan suatu Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKMB) dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar/sosial dasar, dimana dalam melakukan pengelolaan kegiatan dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat serta untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan angka kematian bayi (Kemenkes RI, 2011). Sebagaimana kita ketahui, Posyandu merupakan perpanjangan tangan Puskesmas yang memberikan pelayanan dan pemantauan kesehatan yang dilaksanakan secara terpadu. Kegiatan posyandu dilakukan oleh dan untuk masyarakat. Posyandu sebagai wadah peran serta masyarakat, yang menyelenggarakan system pelayanan pemenuhan kebutuhan dasar, peningkatan kualitas manusia, secara empirik telah dapat pemeratakan pelayanan bidang

kesehatan. Kegiatan tersebut meliputi pelayanan imunisasi, pendidikan gizi masyarakat serta pelayanan kesehatan ibu dan anak (Departemen Kesehatan, 1999).

Menurut Effendy (1998), Posyandu merupakan pusat kegiatan masyarakat dalam upaya pelayanan kesehatan dan keluarga berencana. Posyandu adalah pusat pelayanan keluarga berencana dan kesehatan yang dikelola dan diselenggarakan untuk dan oleh masyarakat dengan dukungan teknis dari petugas kesehatan dalam rangka pencapaian NKKBS.

Tujuan pokok dari Posyandu menurut Effendy (1998), antara lain untuk :

1. Mempercepat penurunan angka kematian ibu dan anak,
2. Meningkatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak untuk menurunkan angka kematian ibu dan anak,
3. Mempercepat penerimaan norma keluarga kecil bahagia sejahtera,
4. Meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan dan kegiatan-kegiatan lain yang menunjang peningkatan kemampuan hidup sehat, pendekatan dan pemerataan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dalam usaha meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan kepada penduduk berdasarkan geografi,
5. Meningkatkan dan pembinaan peran serta masyarakat dalam rangka alih teknologi untuk swakelola usaha-usaha kesehatan masyarakat.

Terdapat berbagai jenis kegiatan yang dilakukan pada Posyandu antara lain meliputi 5 kegiatan posyandu dan 7 kegiatan posyandu (sapta krida posyandu):

Lima kegiatan posyandu antara lain :

1. Kesehatan ibu anak,
2. Keluarga berencana,
3. Imunisasi,
4. Peningkatan gizi,
5. Penanggulangan diare.

Tujuh kegiatan Posyandu (sapta krida posyandu) meliputi:

1. Kesehatan ibu anak,
2. Keluarga berencana,
3. Imunisasi,
4. Peningkatan gizi,
5. Penanggulangan diare,
6. Sanitasi dasar,
7. Penyediaan obat esensial.

Menurut Aritonang (2000), Posyandu merupakan perpanjangan tangan puskesmas yang memberikan pelayanan dan pemantauan kesehatan yang dilaksanakan secara terpadu. Kegiatan posyandu dilakukan oleh dan untuk masyarakat. Posyandu sebagai wadah peran serta masyarakat yang menyelenggarakan sistem pelayanan pemenuhan kebutuhan dasar, peningkatan kualitas manusia secara empirik telah dapat meratakan pelayanan bidang kesehatan. Kesehatan tersebut meliputi pelayanan imunisasi, pendidikan gizi masyarakat serta pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Posyandu memiliki tugas penting di masyarakat dalam aspek pemantauan tumbuh dan kembang anak balita. Pemantauan tumbuh kembang tersebut sebagai upaya dalam pencegahan dan peningkatan keadaan gizi anak (Ismawati, Y., 2012). Kegiatan pemantauan tersebut tertuang pada lima kegiatan yang diutamakan seperti pelayanan kesehatan ibu dan anak, imunisasi, penanggulangan diare, pelayanan Keluarga Berencana (KB), dan peningkatan gizi yang terimplementasi dalam kegiatan penyuluhan dan konseling (Kemenkes RI, 2011). Lima kegiatan yang dilakukan posyandu dalam rangka pemantauan tumbuh kembang balita ini merupakan salah satu upaya deteksi dini dalam mencegah terjadinya masalah gizi yang berkelanjutan pada balita sehingga jika telah diketahui adanya gangguan gizi maka akan dilakukan penanggulangan sesegera mungkin (Ismawati, Y., 2012). Sehingga dalam hal ini, kader posyandu diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pemantauan pertumbuhan balita melalui Kartu Menuju Sehat (KMS) dan tidak lanjutnya sehingga masalah dapat dicegah sedini mungkin (Suranadi L., 2015).

Posyandu adalah Pos Pelayanan Terpadu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan bersama masyarakat, untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu dan anak balita. Program yang dijalankan oleh posyandu dalam membantu mengurangi masalah kesehatan diantaranya adalah program gizi serta kesehatan ibu, bayi dan balita. Dengan membawa bayi dan balita tiap bulan ke posyandu, maka berat badan dan tinggi anak dapat terpantau, serta para ibu juga mendapatkan penyuluhan tentang

makanan bergizi, serta ada juga program makanan tambahan. Dengan beberapa kegiatan tersebut diharapkan kesehatan anak dan balita dapat terjaga pertumbuhannya.

Posyandu Kenikir merupakan posyandu yang terletak di Kelurahan Bukit Batu Kota Singkawang. Kegiatan Posyandu ini diwajibkan untuk para ibu hamil, ibu yang memiliki bayi dan ibu yang memiliki balita. Jadwal dilaksanakannya posyandu adalah setiap bulan pada tanggal 18 yang dimulai pada pukul 08.00 sampai pukul selesai. Pelaksanaan posyandu dilakukan dengan sistem 5 meja yaitu dengan meja 1 pendaftaran, meja 2 penimbangan bayi balita, meja 3 melakukan pencatatan hasil penimbangan, meja 4 memberikan penyuluhan program berdasarkan KMS dan meja 5 pelayanan kesehatan seperti pemberian imunisasi, vitamin A serta pengobatan ringan lainnya. Pelayanan meja 1, 2, 3 dan 4 dilakukan oleh kader, sedangkan meja 5 dilakukan pelayanan oleh tenaga medis. Kegiatan posyandu Kenikir yaitu pemberian imunisasi, penimbangan, pemberian vitamin, pemberian makanan tambahan, pemberian obat cacing, pembagian pil KB dan pelayanan kesehatan lainnya seperti pengobatan ringan, konsultasi Kb serta penyuluhan perorangan berdasarkan Kartu Menuju Sehat.

Berdasarkan hasil data yang penulis dapatkan dari tahun 2020 anggota posyandu yang terdaftar di Posyandu Kenikir berjumlah 160 orang, namun seiring terjadinya pandemi covid-19 jumlah anggota yang rutin berkunjung ke posyandu mengalami penurunan, yaitu setiap bulannya hanya sekitar 50 bayi dan balita yang mengikuti kegiatan posyandu.

Walaupun kegiatan posyandu ini diwajibkan bagi ibu yang memiliki bayi dan balita, namun masih banyak dari ibu yang tidak hadir pada saat kegiatan posyandu berlangsung. Kunjungan ibu dan bayi balita ke posyandu dari waktu ke waktu selalu mengalami penurunan, hal tersebut dikarenakan ibu yang merasa anak bayi balitanya sudah memenuhi kebutuhan vitamin atau suntuk vaksin yang sudah dipenuhi untuk bayi balita mereka padahal bayi balita mereka masih dalam usia yang terbilang wajib untuk berkunjung ke posyandu walaupun hanya untuk melakukan penimbangan atau mendapat maknan tambahan. Maka dari itu, menjadi tugas para kader bagaimana untuk memberikan sosialisasi atau bagaimana peran yang harus kader lakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat untuk berkunjung ke posyandu demi kesehatan bayi balita mereka.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah yang akan diletiti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat masyarakat dalam mengikuti kegiatan posyandu.
2. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan posyandu.

### **1.3. Fokus Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka fokus dalam penelitian ini adalah peran kader terhadap partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan posyandu.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran kader terhadap partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan posyandu?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya apa saja yang dilakukan oleh kader dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan posyandu.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

##### **1.6.1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dalam memperkaya wawasan ilmu pengetahuan khususnya kajian ilmu pembangunan sosial, dan acuan bagi peneliti selanjutnya.

##### **1.6.2. Manfaat Praktis**

###### **1. Bagi Masyarakat**

Dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan memenuhi kebutuhan masyarakat sehingga mendapatkan manfaat yang positif dari segi kesehatan yang bisa memberi keuntungan juga terhadap masyarakat sekitar.

###### **2. Bagi Penulis**

Diharapkan dapat menerapkan ilmu-ilmu yang telah didapatkan penelitian pada masa kuliah ke dalam praktek, khusus yang memiliki hubungan dengan masalah penelitian.

### 3. Bagi Fakultas

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan bahan pemikiran dan informasi untuk mengembangkan penelitian tentang Peran Kader Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu.